

SKRIPSI

**ANALISIS POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI POLIBUN
SWADAYA SAPTA PUTRA DESA BAJARAU
KOTAWARINGIN TIMUR
TAHUN 2023**



Disusun Oleh:
Sulastri Fitri Yani Nainggolan
Nim. 2281A0764

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA
2023**

SKRIPSI

ANALISIS POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI POLIBUN SWADAYA SAPTA PUTRA DESA BAJARAU KOTAWARINGIN TIMUR TAHUN 2023

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Program Studi S1 Kebidanan
IIK STRADA Indonesia**



Oleh:

Sulastri Fitri Yani Nainggolan. Nim. 2281A0764

Bd. Riza Tsalasatul Mufida, SST., M.keb.

NIDN. 0721078904

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA INDONESIA**

2023

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah di kumpulkan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Kediri, Januari 2024

Yang Menyatakan



Sulastri Fitri Yani Nainggolan



HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI POLIBUN
SWADAYA SAPTA PUTRA DESA BAJARAU
KOTAWARINGIN TIMUR
TAHUN 2023**

Diajukan Oleh:

Sulastri Fitri Yani Nainggolan

2281A0764

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

Pada tanggal, Januari 2024

Dosen Pembimbing

Bd. Riza Tsalasatul Mufida, S.ST., M.Keb
NIDN. 0721078904

MENGETAHUI,

Dekan Fakultas Keperawatan & Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN.0720088503

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI POLIBUN
SWADAYA SAPTA PUTRA DESA BAJARAU
KOTAWARINGIN TIMUR
TAHUN 2023**

Oleh:
Sulastri Fitri Yani Nainggolan
2281A0764

SripsiIni Telah Diuji Dan Dinilai Oleh Panitia Penguji
Pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan
Pada Hari Senin Tanggal 12 Januari 2024

DOSEN PENGUJI

Ketua Penguji

Bd. Miftakhur Rohma, SST., S.Keb., M.Keb ()

Anggota Penguji

1. Alfian Fawzi, S.Kep, Ns. M.Kes ()
2. Bd. Riza Tsalasatul Mufida, S.ST., M.Keb ()

MENGETAHUI,
Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia




Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep, Ns, M.Kep

NIDN.0720088503

ABSTRAK
ANALISIS POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN *STUNTING*
PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI POLIBUN
SWADAYA SAPTA PUTRA DESA BAJARAU
KOTAWARINGIN TIMUR
TAHUN 2023

Sulastri Fitri Yani Nainggolan, Riza Tsalatsatul Mufida

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

fitrinainggolan20@gmail.com, rizamufida89@iik-strada.ac.id

Stunting merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan indikator tinggi badan menurut umur. Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai dari keadaan yang berlangsung lama. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pola makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di wilayah kerja Polibun Swadaya Sapta Putra Desa Bejarau Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita *stunting*. Responden dalam penelitian ini sejumlah 104 responden, yang di ambil dengan tehnik purposive sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stunting*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan balita di ukur tinggi badan dengan menggunakan *microtoise* dan dikonversikan ke dalam nilai standar (Z-score). Data dianalisa menggunakan uji *Spearman's Rhod* dengan signifikan $\alpha=0,05$.

Hasil : Dari usia balita didapatkan sebagian besar balita berusia 12-59 bulan sebanyak 104 balita (100%) . Dari hasil penelitian sebagian besar balita memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 55 balita (52.87%). Kualitas makan sebagian besar pola makan berkualitas sebanyak 59 responden (56.732%) dan didapatkan sebagian besar tidak *stunting* yaitu sebanyak 74 balita.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12-59 bulan ($p=0,002; r=0,326$). **Diskus:** Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Analisis Pemberian pola Makan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita usia 12-59 Bulan di Polibun Desa Bejarau. Peneliti mengajak responden agar bersepakat memantau perkembangan Balita dan membawa ke posyandu secara berkala, berkonsultasi tentang gizi pada balita, memperbaiki pola makan dengan pola makan yang tepat dan berkualitas

Kata Kunci : *Stunting*, balita, pola pemberian dan kualitas makan



ABSTRACT
THE RELATIONSHIP OF FEEDING PATTERN WITH STUNTING INCIDENT
TODDLER AGED 12-59 MONTHS IN POLIBUN SWADAYA SAPTA PUTRA BEJARAU
HEALT CENTRAL KALIMANTAN

Sulastri Fitri Yani Nainggolan, Riza Tsalatsatul Mufida

STRADA Indonesia Institute of Health Sciences

fitrinainggolan20@gmail.com, rizamufida89@iik-strada.ac.id

Introduction : *Stunting* is a kind of malnutrition characterized by height body indicators based on age. The TB/U indicator provides an indication of the chronic nutritional problems as a result of long-standing conditions. The aim of this study is to determine the relationship between the feeding patterns and the stunting incident of toddler aged 12-59 months in Polibun Swadaya Sapta Putra Bejarau Healt Center area. **Methods:** This study used a correlational research with *Cross-sectional approach*. The population was derived from the mother who have *stunting* toddlers. There was a total of 120 respondents that selected based on *purposive sampling* technique. The independent variables were the feeding patterns. The dependent variable used was the *stunting*. The data Collection was collected using the questionnaires and the toddler's height was measured by using *microtoise*, then converted into standardized values (*z-score*). The data were analyzed using *Spearman's Rho* test with a significance of $\alpha=0,05$. **The Result** showed there was a significant relationship between the feeding patterns and the *stunting* incident on the toddler aged 12-59 months ($p=0,002;r=0,326$). **Discussion:** The relation occurs as a weak relationship. The relationship between those particular variables is in the same direction. It means that the better of feeding pattern on the toddler, then the more decrease the stunting incident level in Polibun Swadaya Sapta Putra Healt Central Kalimantan. Therefore, other health workers should increase health promotion of well feeding pattern of toddlers.

Keyword : feeding patterns, toddlers, *stunting*

UCAPAN TERIMA KASIH

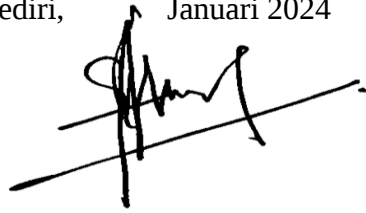
Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus, atas berkat dan anugrah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ **Analisis Pola Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Polibun Swadaya Sapta Putra Desa Bejarau Kotawaringin Timur Tahun 2023** ” dapat diselesaikan.

Usulan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi S1 kebidanan fakultas keperawatan dan kebidanan di institut Ilmu kesehatan STRADA kediri.

Bersama ini perkenalkanlah saya mengucapkan terimah kasih kepada:

1. Dr. dr. H.Sentot Imam Suprpto, MM selaku Rektor IIK STRADA kediri yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Dr.Agusta Dian Ellina,.S.Kep,.Ns,.M.Kep.selaku Dekan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
3. Bd. Riza Tsalatsatul Mufida, SST., S.Keb., M.Keb selaku Ka.Prodi S1 Profesi Kebidanan dan selaku Dosen pembimbing IIK STRADA Kediri yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
4. Segenap dosen dan staf Program Studi S1 Profesi Kebidanan IIK STRADA Kediri yang telah memberikan ilmu, bimbingan selama perkuliahan.
5. Manager PT. Swadaya Sapta Putra yang telah memberikan ijin penelitian ini.
6. Suami yang banyak memberikan Doa, dukungan serta dorongan moral dan materil hingga selesainya penelitian ini.
7. Semua teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu penyusunan penelitian ini.
8. Diri saya sendiri selaku penulis dalam penelitian ini, yang selalu berusaha untuk tetap menjalani semua tugas, kewajiban, dan meniti karir dengan baik di tahun ini meskipun banyak hal yang sangat sulit untuk dilalui pada tahun kemarin namun tidak menutup kemungkinan hal baik akan datang pada waktu yang tepat.
9. Penelitian menyadari bahwa dalam penyusunan usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak sangatlah kami butuhkan demi kesempurnaan usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Terimah kasih.

Kediri, Januari 2024

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes.

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Keaslian Peneliti.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	9
1.1 Tinjauan Teori	9
1.2 Kerangka Teori	23
1.3 Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Jenis Penelitian	26
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Definisi Operasional	27
3.6 Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
3.7 Populasi	29
3.8 Teknik Pengumpulan Data	30
3.9 Instrument Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Pembahasan	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1 Kesimpulan.....	46
6.2 Saran	46
 DAFTAR PUSTAKA	 xi
LAMPIRAN	xii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Status Gizi	11
Tabel 2.2 Kerangka Teori	23
Tabel 3.1 Kerangka Kerja.....	25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	27
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner	32
Tabel 4.1 Karakteristik Balita.....	41
Tabel 4.2 Analisis Pola makan dengan kejadian Stunting.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data Awal	xi
Lampiran 2. Surat Balasan Izin Pengambilan Data Awal.....	xii
Lampiran 3. Lembar <i>Inform Consent</i>	xiii
Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	xiv
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	xvi
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Kuesioner Penelitian.....	xi
Lampiran 7. Hasil Uji Validitasi.....	xv
Lampiran 8. Lampiran Hasil Uji Reabilitas Kuesioner Penelitian	xvi
Lampiran 9. Lembar Konsultasi	xvii
Lampiran 10. <i>Summary Executive</i>	xviii
Lampiran 11. Identitas Peneliti.....	xxii
Lampiran 12. Lembar pengumpulan data.....	xxiii
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	xxvii



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting (kerdil) kondisi balita yang tinggi badan nya kurang menurut umur jika di ukur akan berada dibawah -2 standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari world health organization (WHO) 2010. *Stunting* merupakan masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Pada saat ini terdapat sekitar 162juta anak berusia dibawah 5tahun mengalami *stunting*. Jika tren seperti ini terus berlanjutdiproyeksikan bahwa pada tahun 2025 terdapat 127juta anak berusia dibawah 5 tahun akan mengalami *stunting*. Menurut United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) lebih dari setengah anak *stunting* atau sebesar 56% tinggal di ASIA dan lebih darisepertiga atau sebesar 37% tinggal di Afrika (UNICEF,2016).

Stunting adalah suatu kelainan pertumbuhan linear tubuh anak menjadi pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada tinggi menurut umur dengan ambang batas Z-score <-2 SD. Stunting disebabkan oleh faktot multi dimensi, diantaranya factor lingkungan.

Indonesia masih mengalami permasalahan dalam masalah gizi dan tumbuh kembang anak UNICEF mengemukakan sekitar 80% anak *stunting* terdapat di 24 negara berkembang di Asia dan Afrika. Indonesia merupakan Negara urutan kelima yang memiliki prevalensi anak *stunting* tertinggi setelah India, China, Nigeriadan Pakistan. Saat ini, prevalensi anak *stunting* dibawah 5 tahun di Asia Selatan sekitar 38% (UNICEF, 2014).

Data dari Riskesdes 2018, diIndonesia tercatat prevalensi stunting sebesar30,8% yang terdiri dari kategori sangat pendek adalah 11,5% dan pendek 19,3% Batas World Health Organization (WHO) untuk masalah stunting disetiap Negara,propinsi, dan kabupaten sebesar 20%. Sedangkan penurunan proporsi status balita gizi sangat pendek dan pendek berdasarkan riskesdes 2018 baru mencapai 30,8% dari 37,2% pada tahun 2013 (Riskesdes,2018).

Kurang gizi yang terjadi pada awal masa kanak-kanak memiliki konsekuensi yang serius. Anak yang mengalami gizi kurang cenderung mengalami sakit yang

lebih parah. Terdapat hubungan kuat antara kuruspada anak dengan kematian pada anak. Kurus pada anak Balita menyumbang kematian sebesar 4,7 persen atau 2 juta kematian dari seluruh kematian anak Balita di dunia. Anak kurang gizi yang lolos dari kematian akan menjadi dewasa yang pendek, memiliki IQ yang lebih rendah, terhambat produktivitas ekonominya dan berisiko lebih besar memiliki keturunan dengan berat badan yang kurang. Anak yang terlahir dengan berat badan rendah dan berlanjut menderita gizi kurang pada masa kanak-kanaknya akan tumbuh menjadi dewasa dengan risiko lebih besar untuk memiliki glukosa darah, tekanan darah dan lipid darah yang tinggi (PSG, 2017).

Menurut UNICEF terdapat beberapa factor yang mampu mempengaruhi *Stunting* pada Balita, diantaranya adalah factor secara langsung yaitu status gizi kurang dan status gizi buruk yang di akibatkan oleh terbatasnya asupan gizi pada tubuh balita yang tidak mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Sehingga kejadian stunting ini didasari oleh asupan gizi yang berupa pola makan meliputi Jenis makanan, frekuensi, dan jumlah makan, dimana pola makan adalah fondasi utama untuk mencegah dari berbagai macam penyakit.

Pola makan balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi merupakan bagian penting dalam pertumbuhan. Gizi tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek, bahkan terjadi gizi buruk pada Balita (Purwani dan Mariyam, 2013)

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi yang disebabkan karena kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak serta seluruh kelompok umur. Pola makan merupakan tingkah laku seseorang untuk sekelompok orang dalam pemenuhan kebutuhan makan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pilihan makanan. Pola makan terbentuk, sebagai hasil dari pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial (Waryono, 2010).

Pola makan balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi merupakan bagian penting dalam

pertumbuhan. Gizi tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek, bahkan terjadi gizi buruk pada Balita (Purwani dan Mariyam, 2013)

Daerah Provinsi masih menghadapi tantangan dalam permasalahan gizi (*Stunting*). Prevelansi balita pendek di Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018 sebesar 343 %. Prevelensi balita *stunting* di Provinsi Kalimantan Tengah lebih tinggi jika di dibandingkan dengan Pravelensi rata-rata nasional sebesar 308%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kotawaringin Timur jumlah kasus *stunting* di Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2020 sebanyak 5,79% dari 60.487 balita yang ada. Pada tahun 2021 terdapat peningkatan kasus menjadi 6,55 % sedangkan tahun 2022 sebanyak 8,09% (4.510 kasus *stunting*). Angka kejadian *stunting* pada wilayah UPT Puskesmas Parenggean 1 Kotawaringin Timur pada tahun 2021 memiliki target kejadian *stunting* diangka 15,74% kejadian *stunting* di Puskesmas Parenggean 1 Kotawaringin Timur terdapat 9,67 % dan kejadian *stunting* di salah satu wilayah kerja Puskesmas Parenggean 1 Kotawaringin Timur di Desa Bajarau Polibun Swadaya Sapta Putra 29,61% dimana desa ini yang akan di jadikan peneliti untuk di jadikan tempat penelitian, artinya angka kejadian *stunting* masih jauh dari angka target Puskesmas Parenggean 1 Kotawaringin Timur. Dari kejadian *stunting* di Puskesmas Parenggean 1 kotawaringin Timur sebanyak 104 kasus, Desa Bajarau Polibun Swadaya Sapta Putramemasuki angka tertinggi kasus kejadian *stunting* sebanyak 30 kasus dari 9 Desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Parenggean 1 Kotawaringin Timur. Dimana angka cakupan pelayanan balita usia 12-59 bulan pada tahun 2020 memiliki angka sasaran Puskesmas Parenggean 1 sebanyak 2337 cakupan 1105 cakupan % 47,28 % dan pada desa Bajarau Swadaya Sapta Putrasasaran pelayanan sebanyak 130 cakupanya sebanyak 20 dan cakupan % sebanyak 43,65%.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* sangat banyak di antaranya yaitu BBLR. Bayi yang berat lahirnya kurang dari 2.500 gram akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan anak, termasuk dapat berisiko menjadi pendek jika tidak ditangani dengan baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tiwari yang menyatakan bahwa anak dengan riwayat kelahiran

BBLR berisiko menderita *stunting* dibandingkan dengan anak yang tidak menderita BBLR. Penelitian yang dilakukan di Nigeria juga menyebutkan bahwa anak yang mengalami BBLR berisiko menderita *stunting* (Akombi,dkk.2017).

Masalah *stunting* merupakan masalah gizi intergenerasi. Wanita yang *stunting* akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, yang 5 kemudian berkontribusi dalam siklus malnutrisi dalam kehidupan. Anak yang lahir dari ibu dengan tinggi badan kurang dari 150 cm cenderung melahirkan bayi pendek lebih banyak (42,2%) di bandingkan kelompok ibu dengan tinggi badan normal (36%). Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana dengan sampel anak berusia dibawah lima tahun menunjukan bahwa anak yang memiliki ibu dengan tinggi badan kurang dari 150 cm berisiko menderita *stunting* (Ali,dkk.2017).

Pemberian ASI eksklusif kurang dari enam bulan juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya *stunting*. Sebuah penelitian yang dilakukan di Nepal menyatakan bahwa anak yang berusia 0-23 bulan secara signifikan memiliki risiko yang rendah terhadap *stunting*, di bandingkan dengan anak yang berusia >23 bulan. Hal ini dikarenakan oleh perlindungan ASI yang didapat (Tiwari,2014).

Status ekonomi juga berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 0-59 bulan, anak dengan keluarga yang memiliki status ekonomi yang rendah cenderung mendapatkan asupan gizi 6 yang kurang. Penelitian lain menunjukan bahwa kesehatan anak bergantung pada status sosial ekonomi rumah tangga (Akombi,dkk.2017)

World Health Organization (WHO) menyatakan resolusi target global pada gizi ibu dan anak sebagai prioritas. Target utamanya bertujuan untuk menurunkan *stunting* pada anak sebanyak 40% secara global atau 3,9% penurunan pertahun di antara tahun 2012 dan 2025. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 menyebutkan bahwa terdapat empat program prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah penurunan prevalensi balita pendek (*stunting*). Menurut WHO upaya pencegahan pada *stunting* dapat dimulai sejak remaja. Remaja putrid dapat mulai diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi saat remaja. Pemenuhan nutrisi saat remaja dapat mencegah terjadinya gizi yang kurang saat masa kehamilan. Nutrisi yang adekuat saat

kehamilan dapat mencegah terjadinya pertumbuhan yang terhambat pada janin yang dikandung.

Berdasarkan capaian *data Stunting* di Polibun Swadaya Sapta Putra Kotawaringin Timur pada tahun 2020 ini yang masih dibawah target dengan dibandingkan tahun sebelumnya. Dari hasil wawancara dengan Ibu balita pada September 2023 didapatkan 7 dari 10 ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan dengan kasus *stunting* dilihat dari pemeriksaan dan wawancara kepada ibunya. Di Desa Bajarau Swadaya Sapta Putra pada tahun 2023 di dapatkan data sebanyak 130 balita dan 20 balita yang *stunting* di 3 Posyandu Desa Bajarau Swadaya Sapta Putra. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pola Makan dengan *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Bajarau polibun Swadaya Sapta Putra Kotawaringin Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai gambaran permasalahan terkait balita *stunting*, maka penulis dapat merumuskan "Analisis Pola Makan yang berhubungan dengan *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Bajarau Polibun Swadaya Sapta Putra Kotawaringin Timur?"

1.3. Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui Analisis faktor resiko yang berhubungan dengan *stunting* pada balita usia 12-59 bulan di Desa Bajarau Polibun Swadaya Sapta Putra Kotawaringin Timur.

1.1.2. Tujuan Khusus:

1. Mengidentifikasi Pemberian Pola Makan
2. Mengidentifikasi Kejadian *Stunting*
3. Menganalisis Pola Makan dan Kejadian *Stunting*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

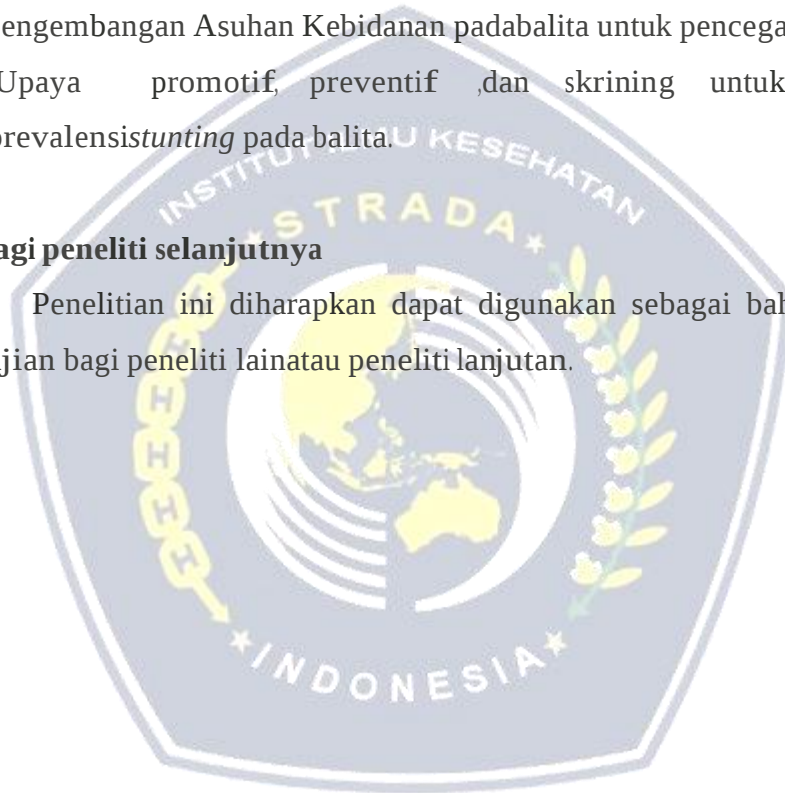
- a. Untuk dapat memberikan pengetahuan kepada ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *stunting*.
- b. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan kepada ibu yang memiliki balita usia 12-59 bulan mengenai *stunting* pada balita

2. Bagi Tenaga Kesehatan

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengembangan Asuhan Kebidanan pada balita untuk pencegahan *stunting*.
- b. Upaya promotif, preventif, dan skrining untuk menurunkan prevalensi *stunting* pada balita.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti lain atau peneliti lanjutan.



1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan penelitian adalah bidang ilmu kebidanan khususnya komunitas dan kesehatan anak

2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian ini faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada balita usia 12 – 59 bulan.

3. Ruang Lingkup Sasaran

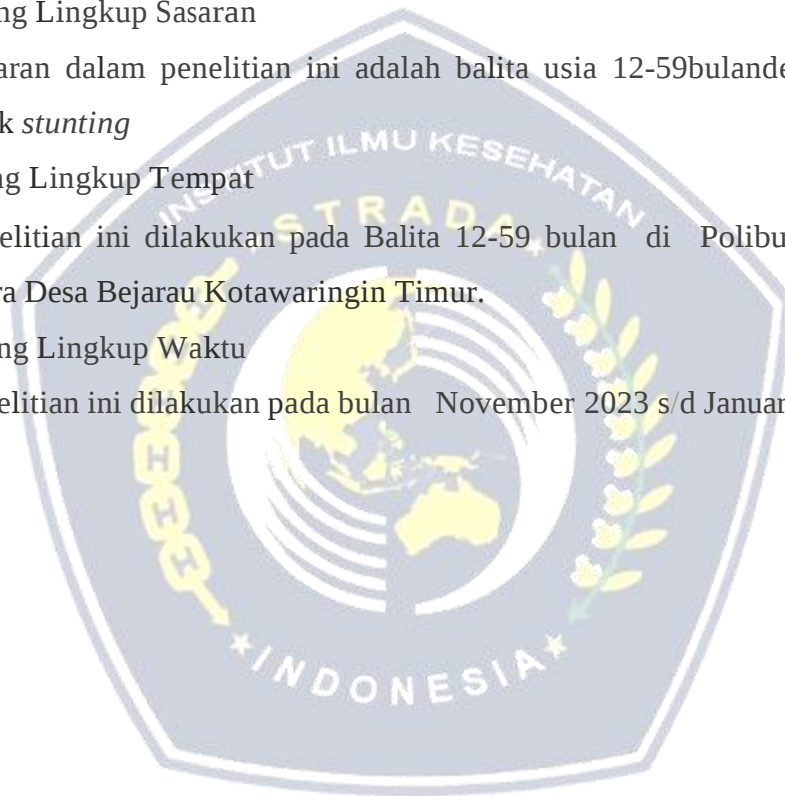
Sasaran dalam penelitian ini adalah balita usia 12-59 bulan dengan *stunting* dan tidak *stunting*

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Balita 12-59 bulan di Polibun Swadaya Sapta Putra Desa Bejarau Kotawaringin Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 s/d Januari 2024





1.6. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Variabel	Metode	Populasi dan Sampel	Hasil
1	Gladys aprilyana, Sandra fikawati (2018)	Variabel Independen: Faktor Resiko terhadap kejadian <i>stunting</i> Variabel Dependen : Balita (0-59 bulan) di Negara Berkembang dan ASIA Tenggara	Desain Penelitian Literature review Studi Cross Sectional	Anak dengan <i>Stunting</i> usia 0-59 bulan diwilyah Negara Berkembang dan ASIA Tenggara	Hasil Penelitian didapatkan factor sanitasi yang tidak baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian <i>Stunting</i> pada Balita dan memiliki Resiko mengalami <i>stunting</i> hingga sebesar 5.0 kali